

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan membahas tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Dalam paparan data ini akan di kemukakan beberapa hal dan persoalan yang di anggap penting dan erat kaitannya dengan penelitian ini, dan beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan dana infaq dan sedekah di Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan. Akan tetapi, terlebih dahulu peneliti akan mendiskripsikan profil pondok pesantren, gambaran umum sejarah pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, struktur kepengurusan serta data tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan.

Profil Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan.

Nama Pondok Pesantren: Al-Huda Sumber Nangka

Nama Pengasuh: Ny. Hj. Aisyatul As'adiyah

Nama Ketua Pondok: Nuzulur Rohmah

Alamat: jl. Sumber Nangka Desa Duko Timur Larangan
Pamekasan

Nama Yayasan: Yaspi Al-Huda

Tahun Berdiri: 1 Oktober 1907

Nama Pendiri: Kh. R. Zainuddin Bahaudin

**a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka
Duko Timur Larangan Pamekasan.**

Bicara mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan, hal ini tidak terlepas Dari sosok Kiai Haji Raden Zainuddin atau yang bisa di singkat KHR Zainuddin. Beliau sendiri merupakan salah satu dari tujuh putra Kiai Raden Ruham dengan Nyai Nursari binti Kiai Isma'il Bangkoneng (Kembang Kuning, Pamekasan).

Putra Kiai Ruham lainnya atau saudara-saudara Kiai Zainuddin ialah Kiai Abdurrahman, Kiai Jamaluddin (Kembang Kuning), Kiai Munawwar (Kembang Kuning), Kiai Syamsul Arifin (Sukorejo), Kiai Abdul Lathif (Kembang Kuning), dan Kiai Abdul Majid (Bajul Mati). Semua putra Kiai Ruham menjadi cikal bakal pondok pesantren di beberapa kawasan Madura atau Jawa Timur pada umumnya.

Salah satu putra Kiai Ruham yang disebut di atas, Kiai Syamsul Arifin adalah pendiri atau cikal bakal pondok pesantren Sukorejo, Situbondo. Beliau adalah ayah dari Kiai As'ad Sukorejo, beliau juga merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam sejarah lahirnya Nahdatul Ulama.

Masyarakat Pamekasan menyebut pesantren ini dengan pondok pesantren Al-Huda Bernangka (ejaan Madura untuk nama Sumber Nangka). Penyebutan ini mengacu pada sebuah sumber yang berada

tepat di belakang pesantren. Sumber mata air itu kemudian menganak sungai sehingga oleh masyarakat sekitar dinamakan Bernangkah atau Sumber Nangka. Keberadaan sumber mata air tersebut sangat dimanfaatkan oleh seluruh santri, baik untuk minum, mandi dan mencuci. Sehingga pondok pesantren tersebut akhirnya lumrah disebut Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka.

Pengasuh pertama pondok pesantren ini adalah Kiai Zainuddin Ruham selaku pendirinya. Beliau menikah dengan Nyai Hajjah Siti Aisyah yang berasal Dari Pulang Pinang, Malaysia. Dari pernikahan itu beliau dikaruniai Delapan orang anak. Yaitu Nyai Maryam, Nyai Urfiyah, Nyai Alwiyah, Nyai Musarraah, Nyai Mutmainnah, Kiai Mudhar, Nyai Sa'adah, Nyai Halimah.

Setelah Kiai Zainuddin, estafet dipegang oleh Kiai Mudhar. Kiai Mudhar sendiri memiliki anak yaitu Kiai fudhali, Kiai Shidqi, Kiai Syukran, Nyai Rahimah, Nyai Habsyah, dan Nyai Fathimah. Setelah Kiai Zainuddin pengasuh selanjutnya Kiai Shidqi yang tidak lain putranya sendiri.

Kiai Shidqi beristri Nyai Hajjah Makkiyah, Putri Kiai As'ad Syamsul Arifin Sukorejo. Perkawinan Kiai Shidqi dan Nyai Hajjah Makkiyah merupakan perkawinan sepupu dua kali. Karena kedua ayah masing-masing sepupu. Nyai Hajjah Makkiyah, istrinya mengganti sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka, terhitung sejak meninggalnya Kiai Shudqi. Kemudian kepengasuhan

pondok pesantren diteruskan oleh Nyai Hajjah Makkiyah sampai sekarang.

Pondok pesantren ini merupakan pondok tertua di Kabupaten Pamekasan. Jika dihitung dari berdirinya di tahun 1907 Masehi, saat ini usia pondok pesantren Al-Huda yang terletak di Sumber Nangka, Desa Duko Timur, Kecamatan Larangan ini sudah mencapai angka 1 abad lebih. Pondok pesantren ini tidak hanya memiliki jenjang pendidikan non formal berupa kitab, *jami'yatul qurro'wal huffadz* serta *diyah* dan *khitobah* namun juga mengembangkan pendidikan formal.¹

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan.

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, maka pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi pondok pesantren:

“Menjadi lembaga *tafaqquh fiddin* yang *al-muhafidz alal qadimisshalih wal akhidz bil jadidil ashlah*”

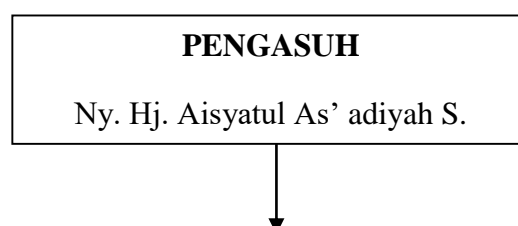
b. Misi pondok pesantren:

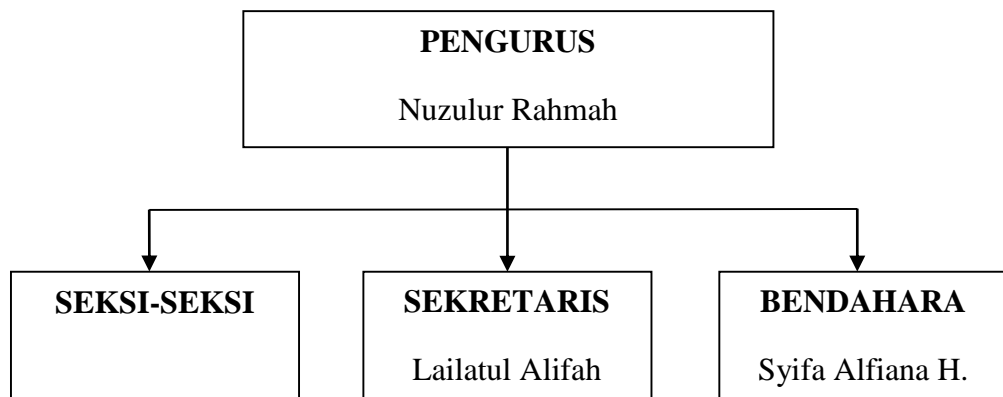
¹ Aisyatul As'adiyah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda, *Wawancara Langsung* (05 Oktober 2021)

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga pondok pesantren baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
3. Menciptakan lingkungan pondok pesantren yang sehat bersih dan indah
4. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah sesuai dengan ajaran Islam
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga pondok pesantren dan yayasan.

c. Struktur Kepengurusan

Bagian 4.1 Struktur Kepengurusan





d. Lembaga Pendidikan dan Tenaga Guru

Tabel 4.1

No	Nama Lembaga	Nama Kepala	Jumlah Guru
1	PAUD	Muslimah, S.Pd. I	4
2	TK	Halimatus Sa'diyah, S.Pd. I	5
3	MTs	A 'isyatul As 'adiyah, S.Sy	34
4	MA	Moh. Shafi, S.Pd. I	39
5	SMK	Supandi, S.Ag., M.Pd.I	25
6	MDTA/W	Moh. Rafiuddin, S.Pd.I	12

Sumber: Dokumen pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka

e. Jumlah Santri

Tabel 4.2

Mukim			Tidak Mukim			Jumlah		TOTAL
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	
13	25	38	235	277	512	248	302	550

B. Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Huda dan beberapa donatur

1. Pengelolaan Infaq

Infaq secara bahasa dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan sedekah terbebas dari nisab. infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan banyak maupun sedikit. Selain itu, kata infaq berarti mendermakan harta yang diberikan Allah SWT.

Infaq dapat diartikan memberikan rizki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Atau dapat diartikan pengeluaran derma setiap kali seorang muslim menerima rizki (karunia) dari Allah sejumlah yang dikehendaki dan direlakannya. Adapun perbedaan infaq dengan zakat dapat dilihat dari waktu pengeluarannya, dengan zakat dan nisabnya sedangkan infaq tidak ada, baik dia berpenghasilan banyak maupun sedikit. Zakat diperuntukkan untuk delapan *ashnaf*, sedangkan infaq dapat

diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk keluarga, anak yatim, dan lain lain. infaq tidak ditentukan jenisnya, jumlah dan kadarnya, serta waktu penyerahannya.

Untuk mengetahui pengelolaan infaq yang ada dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur, Peneliti menanyakan terlebih dahulu teknis pengelolaan Infaq kepada pengasuh dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur, seperti yang dipaparkan oleh Nyai Haji Aisyatul As'adiyah As'ad:

“pengelolaan infaq yang ada dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur selama ini menurut saya sudah cukup bagus walaupun ada beberapa hal yang tidak berjalan semana mestinya hal itu dikarnakan ada beberapa pengurus yang kurang ahli dibidangnya, walaupun seperti itu semua dana Infaq yang masuk kepada kami insyaAllah kami kelola dengan semaksimal mungkin karena memang sudah kewajiban kami seperti itu. Dana Infaq tersebut kami alokasikan untuk diberikan kepada santri yang kurang mampu, selain itu juga dikelola untuk perkembangan pendidikan pesantren dan juga santunan fakir miskin.”²

Menurut pemaparan Nyai Haji As'adiyah As'ad pengelolaan infaq dipondok dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur sudah berjalan bagus walaupun ada beberapa kendala dikarnakan pengurusnya tidak ahli dibidangnya dana infaq tersebut dikelola untuk kepentingan lingkup pesantren dan pendidikan saja Diperkuat dengan observasi peneliti bahwasanya: Pada saat peneliti berkunjung ke pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur memang dana infaq tersebut dikelola untuk kepentingan pesantren karena banyak santri yang kurang mampu dibantu secara *financial* dari dana Infaq tersebut.

Untuk memperkuat hasil penelitian peneliti juga bertanya pada donatur Infaq dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur, seperti yang dipaparkan oleh saudara Edi Purwanto

² Ibid

“Selama saya menjadi donatur dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur, alhamdulillah saya lihat dananya benar-benar digunakan untuk kepentingan pesantren terutama dalam bidang pendidikan banyak santri yang kurang mampu merasa terbantu dengan adanya dana infaq ini, saya harap dana infaq ini tetap dikelola dengan baik dan dipergunakan sebagaimana mestinya.”³

Seperti yang dikatakan oleh saudara Edi Purwanto Dana infaq dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur benar-benar dikelola untuk kepentingan pesantren karena beliau melihat langsung pengelolaan dana infaq dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur.

Selain bertanya kepada donatur untuk semakin memperkuat seperti apa pengelolaan dana infaq dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur peneliti juga bertanya pada wali santri, yaitu bapak Supriadi Beliau mengatakan bahwa:

“Saya adalah wali santri dari anak saya sudah mondok kurang lebih 4 tahun, Alhamdulillah dikarenakan saya merupakan termasuk golongan orang yang kurang mampu saya merasa terbantu dengan adanya dana infaq ini sehingga pendidikan anak saya tetap mendapatkan fasilitas seperti anak-anak pada umumnya. Saya lihat hal tersebut juga berlaku kepada anak-anak lainnya yang kurang mampu”⁴

Berdasarkan pemaparan bapak Supriadi Dana infaq dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur sangat membantu bagi beliau karena dengan adanya dana Infaq tersebut anak beliau mendapat fasilitas yang baik dalam bidang pendidikan.

2. Pengelolaan Sedekah

Sedekah berasal dari kata shadaqah, yang berarti jujur atau benar (Hasan M. 2011). Orang yang suka bersedekah adalah orang yang bener pengakuan imannya.

³ Edi Purwanto, Donatur Infaq, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2021)

⁴ Supriadi, Wali Santri, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2021)

Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian Infaq, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, jika Infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil.

Pengelolaan dana Infaq dan Sedekah dengan sistem pengumpulan dana pendistribusian zakat merupakan 2 hal yang sama dan perannya sangat penting. Namun Al-Qur'an lebih memperhatikan masalah pendistribusian. Hal ini mungkin disebabkan dengan pendistribusian yang mencakup pengumpulan dana Infaq dan sedekah.

Pengelolaan dana sedekah dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur tidak jauh berbeda dengan dana infaq, sebagaimana yang dipaparkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Nyai Haji As'adiyah As'ad:

“sebenarnya pengelolaan dana sedekah ini tidak jauh berbeda dengan pengelolaan dana Infaq dikarenakan dananya disatukan kemudian kami alokasikan untuk kepentingan pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur, jadi dana yang terkumpul dari dana sedekah langsung kami total dengan semua dana Infaq yang terkumpul.”

Sepeti yang dipaparkan oleh Nyai Haji As'adiyah As'ad bahwasanya pengelolaan dana sedekah tidak jauh berbeda dengan pengelolaan dana infaq karena dana sedekah yang terkumpul dari donatur lansung disatukan dengan dana infaq untuk kemudian dikelola bagi kepentingan pesantren.

Untuk hal lebih lanjut peneliti juga bertanya kepada bendahara kepengurusan yaitu ibu Syifa Alfiana H. menjelaskan bahwa:

“Dana sedekah dan dana Infaq dikelola secara bersamaan artinya tidak dikelola secara terpisah hal itu dikarenakan agar dananya lebih banyak sehingga pengelolaannya lebih maksimal dan sasarannya lebih luas, kami

sebagai bendahara selama ini sudah semaksimal mungkin mengelola dana Infaq dan sedekah yang masuk dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur.”⁵

Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh bendahara kepengurusan ibu Syifa Alfiana H. pengelolaa dana Infaq dan sedekah tidak dipisah, dana Infaq dana sedekah yang masuk langsung dikelola secara bersamaan agar pengelolaannya lebih gampang dan maksimal.

3. Alokasi pengelolaan dana infaq dan sedekah dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan

Untuk kesempurnaan hasil penelitian peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui pengelolaan dana infaq dan sedekah dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan, sebagaimana yang dipaparkan oleh ustad Edi Purwanto selaku salah satu pengurus pengumpulan dana infaq dan sedekah:

“selama saya menjadi pengurus dana infaq dan sedekah dikelola langsung oleh pengurus, dana tersebut dialokasikan untuk kepentingan pesantren dan apabila dana cukup banyak dana tersebut juga dialokasikan untuk sekolah yang ada dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan”

Berdasarkan penjelasan ustad Edi Purwanto bahwasanya dana infaq dan sedekah benar-benar dialokasikan untuk kepentingan pesantren dan pendidikan. hal tersebut juga disampaikan oleh Nyai Hj Aisayatul As’adiyah As’ad:

“dana yang terkumpul yang dialokasikan untuk kepentingan pesantren biasanya digunakan untuk santriwan atau santriwati yang kurang mampu dan juga untuk pembangunan masjid dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan, akan tetapi hal tersebut jarang terealisasi dikarenakan dana yang terkumpul hanya cukup untuk kepentingan pesantren dan sekolah sedangkan untuk sekolah juga digunakan untuk siswa dan siswi yang kurang mampu, implementasinya dana Infaq dan sedekah

⁵ Syhifa Alfiana H, Bendahara Kepengurusan, Wawancara Langsung (08 Oktober 2021)

terhadap santri dan siswa yang kurang mampu diberikan secara langsung atau keringanan SPP”

Sebagaimana disampaikan oleh Nyai Hj Aisyatul As’adiyah As’ad dana yang terkumpul dialokasikan untuk kepentingan pesantren dan pendidikan, baru ketika dana yang terkumpul cukup banyak dana tersebut juga dialokasikan untuk pembangunan masjid dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian mendeskripsikan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

1. Dana infaq dan sedekah pada pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan hanya digunakan untuk kepentingan pesantren dan pendidikan saja.
2. Pengalokasian dana infaq dan sedekah hanya bersifat konsumtif saja.
3. Pengurus pengelola dana infaq dan sedekah hanya terbatas pada lingkup pesantren saja.

D. Pembahasan

Pengelolaan dana infaq dan sedekah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu lembaga, sebagaimana di lembaga pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan pengelolaan dana infaq dan sedekah sudah terealisasi sejak lama dan hal itu

sangat membantu bagi keberlangsungan hidup lembaga, berikut merupakan rangkaian mengenai bagaimana pengelolaan infaq dan sedekah dipondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka:

1. Pengelolaan dana Infaq

Sebagaimana pengelolaan dana infaq di pandang dari sudut ajaran Islam, dana Infaq memiliki potensi untuk mensejahterakan umat. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW Infaq telah menjadi sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peranan sangat penting, antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin dan bantuan lainnya.

Infaq yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Islam di Indonesia, dapat menggerakkan roda perekonomian negara. Potensi ini sebelumnya hanya dikelola oleh individu-individu secara tradisional dan bersifat konsumtif, sehingga pemanfaatannya belum optimal, seharusnya Infaq dan sedekah dari donatur dikelola secara produktif juga agar dampaknya bisa jangka panjang dan ada output yang dihasilkan. Menurut undang-undang peraturan badan amil zakat Nasional Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018

tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat dalam pendistribusiannya zakat dilakukan dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan, pengelolaan dana infaq pada lembaga tersebut, mekanisme pengelolaannya tertata secara struktural, dimana hal tersebut mulai dari pengumpulan sampai pengeluaran dananya sudah ada bagiannya masing-masing.

Pengelolaan dana infaq pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan, dikelola untuk kepentingan sekolah dan pesantren, dana yang terkumpul didapat dari wali santri dan relawan yang sudi menyumbang dana.

Infaq merupakan dana keagamaan yang mengandung potensi ekonomi, seharusnya bisa menjadi dana dan aset yang memiliki potensi dalam pemberdayaan masyarakat. Potensi infaq sebagai sumber dana dan aset dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan tepat sasaran apabila dikelola secara baik dan optimal.⁷

Dana infaq di pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan, dikelola secara konsumtif saja, hanya untuk jangka pendek, seharusnya dana infaq yang ada dikelola secara lebih baik dan optimal, hal tersebut bisa dilakukan dengan pengelolaan yang jangkanya lebih panjang dan bersifat produktif.

2. Pengelolaan sedekah

⁶ Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Pasal 5, hlm., 7

⁷ Ifan Nur Hamim, “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng” (UIN Malang, Malang, 2016) hlm., 4

Pengelolaan dana sedekah merupakan sesuatu yang bisa membantu dan menjaga perekonomian suatu wadah yang menghimpunnya, baik skala besar ataupun skala kecil, di pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan, selain adanya pengelolaan dana Infaq juga ada pengelolaan dana sedekah.

Sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai pengelolaan dana sedekah tidak jauh berbeda dengan pengelolaan dana sedekah, dana yang terkumpul dikelola secara struktural dan konsumtif saja, hal ini tentunya bisa lebih baik ;lagi jika dikelola secara produktif oleh lembaga.

Dana sedekah yang terkumpul disatukan dengan dana infaq, kemudian dikelola secara bersamaan, hal tersebut dilakukan agar dalam pengelolaannya lebih mudah dalam perhitungan dan juga nilai mata uang yang didapatkan lebih besar sehingga dapat memudahkan pengelola dalam melakukan opsi pengelolaan dengan jangkauan yang lebih luas.

Dana sedekah yang didapat dari donatur tidak dibukukan karena tidak ditarget waktu dan orangnya, berbeda dengan dana infaq yang memang dikhususkan untuk wali santri, maka untuk mempermudah pendataannya maka dibukukan, berikut merupakan data wali santri yang menginfaqkan sebagian hartanya untuk lembaga pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran kedepan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, dan kelemahan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan (Alma, dan priansa, 2009: hal. 115-125).

Analisis SWOT adalah suatu bentuk hasil situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi.

Analisis SWOT (*strength, weaknes, opportunity, treads*) merupakan salah satu metode dalam melakukan penyusunan strategi perusahaan dengan melihat kondisi lingkungan perusahaan baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Analisa SWOT lebih menekankan kepada bagaimana kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada.

Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah perusahaan, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. Menurut Johnson, schools dan sexty (1989),

SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan. Robinson (2007) mengatakan bahwa kerangka SWOT menyediakan dasar yang terorganisasi untuk menjadi baham diskusi dari berbagai informasi secara mendalam yang dapat memperbaiki kualitas dan keputusan perusahaan. Proses tersebut menjadi bagian penting sebagai suatu proses yang dilalui perusahaan.

a. *Strengths* (kekuatan)

Kelebihan pengelolaan dana Infaq dan sedekah yang ada di pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan dapat dilihat dari beberapa hal seperti pengalokasian dana pengelolaan dana Infaq dan sedekah, berikut akan diuraikan secara rinci:

1. pengelolaannya langsung dikelola oleh pengurus tanpa ada campur tangan pihak luar sehingga terhindar dari konflik yang mungkin terjadi.
2. pengelolaan dana Infaq dan sedekah di pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan akan terus berkembang karena pengelolanya merupakan orang yang cukup berpengalaman di bidannya.
3. Hasil pengelolaan dana Infaq dan sedekah yang terkumpul di publikasikan dengan cara ditulis di papan pengumuman sehingga ada keterbukaan dalam hal dana Infaq dan sedekah yang terkumpul.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Pengelolaan dana Infaq dan sedekah sudah berjalan dengan cukup bagus namun ada beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, berikut beberapa rincian mengenai hal tersebut:

1. pengelolaan dana Infaq dan sedekah di pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan dikelola secara konsumtif saja.
2. Donatur hanya terbatas pada kalangan orang tua siswa dan orang tua santri, sehingga dana yang terkumpul tidak terlalu besar.
3. Dana yang terkumpul tidak langsung dikelola sehingga ada jeda yang cukup lama dari dana yang terkumpul dengan pengelolaan dananya karena walaupun dananya sudah terkumpul dan pengelola sudah siap jika belum ada perintah dari ketua yayasan maka dana Infaq dan sedekah yang terkumpul tidak akan dikelola.

c. *Opportunities* (peluang)

Pengelolaan dana Infaq dan sedekah di pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan jika dikelola secara lebih baik lagi tentunya mempunyai peluang yang lebih bagus dalam pengelolaan dan perkembangan pesantren hingga pendidikan, berikut beberapa peluang yang mungkin berpotensi:

1. Meningkatkan perekonomian di pesantren jika dana Infaq dan sedekah dikelola secara produktif
2. Dalam hal pendidikan pengelolaannya tentunya akan lebih luas jangkauannya jika tidak hanya di peruntukkan kepada siswa langsung.

3. Membantu kaum dhuafa dalam hal perekonomian sehingga bisa dikelola untuk meningkatkan taraf hidup, hal ini dilakukan agar kaum dhuafa bisa memiliki kebebasan finansial sehingga akhirnya tidak menerima dana Infaq dan sedekah secara terus menerus.

d. *Threats* (kendala)

Pengelolaan dana Infaq dan sedekah di pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Terbatasnya dana yang dihimpun mengakibatkan pengelolaannya sulit berkembang.
2. Terbatasnya waktu pengelola dikarenakan pengelola merupakan pegawai sekolah dan juga mahasiswa aktif.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya pengalokasian dana Infaq dan sedekah, sehingga masyarakat yang memiliki ekonomi diatas rata-rata tidak menjadi donatur.
4. Pengelolaan dana Infaq dan sedekah di lembaga pondok pesantren Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan masih dibawah komando ketua yayasan sehingga mengakibatkan kendala pengelolaan dana Infaq dan sedekah kurang leluasa dan terkadang dana yang akan dikelola tidak langsung terealisasi karena harus menunggu perintah ketua yayasan.